

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MIKIR (MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN REFLEKSI) PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS III MIS ALKHAIRAAT LERE

Widyawati¹, Arifuddin M. Arif², Anisa³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Abstract: *MIKIR (Experiencing, Interaction, Communication and Reflection) learning in thematic subjects at Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. The fact was found that grade III students experienced problems in understanding the material delivered by the teacher, students only relied on material from the teacher and did not center on students or student centered learning, so they were not actively involved in the learning process. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of this study, it shows that the MIKIR learning approach (Experiencing, Interaction, Communication and Reflection) has been implemented at Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere with class III thematic subjects with theme 8 praja muda karena and subtheme 1 I am a scout member, the positive impact of MIKIR learning on student learning outcomes, namely learning activeness, critical thinking and curiosity. The implications of this research include the need for teacher creativity in learning, the attention of students in the classroom and the attention of madrasah managers to improve school buildings, this is expected to help teachers and students feel comfortable in the learning process.*

Keyword: *Learning, MIKIR Approach, Thematic*

Abstrak: Pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) pada mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Fakta ditemukan bahwasanya peserta didik kelas III mengalami masalah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik hanya mengandalkan suapan materi dari gurunya saja dan tidak berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*, sehingga mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) telah terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dengan mata pelajaran tematik kelas III dengan tema 8 praja muda karena dan subtema 1 aku anggota pramuka, dampak positif pembelajaran MIKIR terhadap hasil belajar peserta didik yaitu keaktifan belajar, berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Implikasi Penelitian ini mencakup perlunya kreativitas guru dalam pembelajaran, perhatian peserta didik di kelas dan perhatian pengelola madrasah untuk memperbaiki

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: wwidyawatiwidya@gmail.com

²Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: arifuddinmarif@uindatokarama.ac.id

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: anisa@uindatokarama.ac.id

gedung sekolah, hal ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendekatan MIKIR, Tematik

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.⁴

Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dari sekian banyak potensi, kreativitas merupakan potensi yang sangat penting dalam hidup mereka kelak. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi tersebut antara lain „Pendekatan Belajar Aktif“. Pada dasarnya, untuk dapat mengembangkan potensi tersebut, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan abad-21 yaitu 4C meliputi: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (Kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).⁵ Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di abad 21 ini yaitu dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui pendekatan mikir (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi).

MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) merupakan akronim dari mengalami: melakukan aktivitas (*doing*) secara langsung, mengamati (*observing*) saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi: proses pertukaran opini antara dua orang atau lebih. Biasanya pada proses interaksi pasti ada saling membagi gagasan satu sama lain, berdiskusi dengan seksama, dan menanggapi pendapat orang lain. Komunikasi: proses penyampaian gagasan, pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Refleksi: kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran (*lesson learned*) agar belajar menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.⁶

Pendekatan pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) sangat cocok untuk direalisasikan dalam pembelajaran tematik, karena dapat mempermudah peserta didik mengolah dan memacu kreativitas mereka dengan berbagai macam mata pelajaran di dalamnya. Pembelajaran tematik ini biasa disebut dengan pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, implementasinya dengan mengkombinasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.⁷

⁴Nurliana, et al., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 7.

⁵Annisa Fitrah, Yantoro, dan Suci Hayati, “Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2944.

⁶Tanoto Foundation, “Menjadi Guru Inspiratif Dengan Konsep MIKIR Tanoto Foundation,” *Blog Resmi Tanoto Foundation*. <https://www.tanotofoundation.org/id/blog/menjadi-guru-inspiratif-dengan-konsep-mikir-tanoto-foundation/#> (15 Juli 2023).

⁷Endang Fatmawati, et al., *Pembelajaran Tematik*. (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 3.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, terdapat peserta didik yang mengalami *problem* dalam pembelajaran, khususnya di kelas III. Peserta didik di kelas III mendapatkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, mereka hanya mengandalkan pengajaran gurunya saja, sehingga dalam pembelajaran tidak berpusat kepada peserta didik, melainkan sebaliknya. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran baik itu menalar, bertanya, menjawab, berdiskusi dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi dari pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) di kelas dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas III MIS Alkhairaat Lere”.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) salah satunya penelitian dengan judul: “Pengaruh pendekatan MIKIR terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN 02 Rejang Lebong.”⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV Rejang Lebong mengalami peningkatan minat belajar melalui penggunaan pendekatan MIKIR dan tentunya sesuai langkah-langkah dan juga unsur MIKIR. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah: Persamaan, yaitu memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan MIKIR dalam proses pembelajaran. Perbedaan, pada

penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan minat belajar, sedangkan penelitian sekarang tertuju pada keaktifan belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini peneliti berusaha memotret sebuah peristiwa dan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan serta mengumpulkan data-data tentang implementasi pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) pada mata pelajaran tematik di kelas III MIS Alkhairaat Lere. Penelitian ini berlokasi di Jalan Tembang lorong II no.17, Kel. Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu.

Data ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber terdiri dari kepala madrasah sebagai pengelola lembaga, guru atau wali kelas sebagai pelaksana, dan peserta didik sebagai objek dari pengaplikasian suatu pendidikan atau pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis model Miles Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri atas 3 bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan yakni di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, penulis ingin memaparkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dengan tema 8 praja muda karena subtema 1 aku anggota pramuka, akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

⁸Novela, “Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MIN 02 Rejang Lebong” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dibuka dengan salam, kemudian di lanjutkan dengan doa dan membaca surah-surah pendek, kemudian absensi, lalu menanyakan kembali materi-materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk memancing atau mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar peserta didik tidak lupa, kemudian menulis judul materinya dan melakukan apersepsi agar supaya peserta didik dapat terbayang materi apa yang akan dipelajarinya nanti, sesuai dengan apa yang peneliti amati langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dibiasakan untuk membaca surah-surah dan ini sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 120 menit. Pada kegiatan inti ini diawali dengan guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, guru membagi kelompok tersebut dengan cara cabut lot, sebelum membaca guru menjelaskan sedikit mengenai materi tersebut guna merangsang pikiran mereka, kemudian guru meminta masing-masing peserta didik untuk membaca buku paket tematik yang disediakan yaitu subtema 1 aku anggota pramuka, lalu guru memberi tahu bahwa nanti akan ada pertanyaan setelah mereka membaca, artinya mereka harus fokus pada materi. Saat peserta didik membaca materi, guru juga menyediakan media seperti atribut pramuka, gambar lambang negara beserta maknanya dan benda-benda yang memiliki sudut, jadi peserta didik sembari membaca juga dapat melihat objeknya langsung bahwa seperti inilah atribut pramuka dan lain-lain, setelah diberikan media beberapa peserta didik itu membaca sambil berdiri dengan memegang benda tersebut dan ada juga yang hanya memainkan atau fokus ke media yang diberikan, cara guru mengatasi hal itu dengan berdeham dengan keras lalu

mereka langsung fokus kembali. Kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah dan juga tahapan pertama dari pendekatan MIKIR yaitu Mengalami.

Setelah selesai membaca materi, guru dan juga peserta didik bertanya jawab mengenai subtema 1 aku anggota pramuka. Guru bertanya kepada peserta didik “apa yang kalian dapatkan setelah membaca tadi?” salah seorang peserta didik langsung saja menjawab “lambang negara adalah Garuda Pancasila dan lagu kebangsaan kita yaitu Indonesia raya ibu” guru kemudian membalas “iya benar sekali, lalu mengenai pramuka apakah ada di antara kalian yang pernah ikut kegiatan pramuka?” lalu peserta didik saling melihat satu sama lain dan menjawab dengan serentak “ada ibu” guru menanggapi “salah satu dari kalian coba ceritakan pengalaman kalian saat ikut pramuka” peserta didik sempat diam dan salah satu dari mereka menjawab “saat itu saya diberitahu bahwa anak pramuka itu harus cinta dengan negaranya dan mengenal hal-hal seperti bendera indonesia itu seperti apa, Burung Garuda itu lambang negara dan lain-lain, sama seperti yang saya baca tadi ibu sikap hormat yang benar itu tangan harus sesuai dan yang paling buat saya senang saat kami bersama-sama menyanyikan lagu-lagu pramuka sambil bertepuk tangan ibu” guru kembali menanggapi “seru sekali pengalamannya, sekarang ibu mau anak-anak semua menyanyi lagu pantun pramuka yang ada di buku paket sambil bertepuk tangan” peserta didik kemudian langsung bernyanyi bersama, guru kadang mengikuti mereka sambil bertepuk tangan dan tertawa bersama saat salah lirik. Setelah itu kembali ke materi dan guru bertanya “lalu ada yang tahu apa lambang dari gerakan pramuka?” peserta didik menjawab “saya ibu, lambangnya pramuka itu tunas kelapa” guru kembali menanggapi “iya betul berikan *applause* untuk Firman, jadi kelapa ini dipilih karena memiliki banyak manfaat atau kegunaan, artinya seorang anggota

pramuka itu harus bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya bukan justru sebaliknya dan merusak atau mempengaruhi orang untuk merusak atau menjadi sampah masyarakat” kemudian guru bertanya kembali “bagaimana posisi sikap hormat yang benar?, posisi sikap hormat ini hampir kita lakukan setiap senin saat upacara dan juga pada saat kegiatan pramuka dan ibu lihat masih banyak yang salah” peserta didik kembali menjawab “jari itu harus rapat ibu seperti ini (peserta didik mencontohkan cara hormat)” guru menanggapi “iya jarinya harus rapat, tapi masih harus diperbaiki sudut tangannya kurang benar, yang lain ada yang tahu?” peserta didik terdiam dan tidak menjawab, setelah itu guru langsung memberikan jawabannya “jadi, saat kita posisi hormat kita harus meluruskan lengan kiri ke bawah, mengepalkan telapak tangan, ibu jari hadap ke depan merapat pada paha disertai pandangan lurus ke depan, yang paling penting itu sudut lengan kanan yang harus sesuai dengan sudut siku-siku, bukan sudut lancip atau sudut tumpul ya anak-anak, seperti ini (guru mencontohkan dan dibantu dengan media seperti benda yang berbentuk sudut)”. Selama kegiatan ini, lumayan banyak peserta didik yang berperan aktif hanya beberapa saja yang diam memperhatikan. Kegiatan tersebut menggunakan metode tanya jawab dan tahapan kedua dari pendekatan MIKIR yaitu Interaksi.

Selanjutnya, guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan, sebelum itu guru menjelaskan tata cara mengerjakannya dan meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang guru berikan agar tidak salah dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Setelah selesai menjelaskan dan peserta didik sudah mengerti dengan prosedurnya, guru mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan tugas mereka. Peserta didik lantas mencari jawaban melalui buku dan juga saling berbagi pendapat sesama teman

kelompok, sebagian kelompok mereka itu memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan LKPD tersebut, seperti di kelompok 2 itu mereka masing-masing mencari jawaban lalu kemudian dikumpul dan didiskusikan bersama yang mana paling cocok dan dirasa benar sesuai dengan LKPD, ada juga kelompok yang seperti biasa berdiskusi bersama lalu satu orang yang menulis jawabannya sehingga yang lain ada yang hanya numpang nama saja dan tidak membantu temannya. Selain itu, beberapa peserta didik bertanya dan meminta arahan dari guru ketika mereka merasa bingung. Setelah selesai mengerjakan, tiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, setiap anggota kelompok yang sedang memaparkan memiliki kesempatan untuk berbicara atau menjelaskan, sehingga bukan hanya satu orang saja yang menjelaskan. Kelompok lain diperintahkan oleh guru untuk diam dan menyimak kelompok yang sedang menjelaskan di depan kelas, meskipun tidak dapat dihindari masih ada beberapa peserta didik yang kurang perhatian dan malah mengajak temannya untuk bercerita, namun guru langsung menegur mereka dengan cara melotot tepat pada arah mata mereka. Kegiatan tersebut menggunakan strategi *cooperative learning* dan metode penugasan, diskusi juga tahapan ketiga dari pendekatan MIKIR yaitu Komunikasi.

Setelah semua kelompok sudah maju memaparkan hasil diskusi mereka dan telah duduk di tempatnya semula sebelum pembagian kelompok, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang mereka pelajari hari ini dari awal hingga akhir, dan guru menjelaskan kembali mengenai materi dan juga mengenai diskusi mereka yang masih perlu dijelaskan agar peserta didik tidak salah dalam memahaminya. Kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah dan tanya jawab juga tahapan keempat dari pendekatan MIKIR yaitu Refleksi.

Penggunaan pembelajaran MIKIR dapat diimplementasikan dengan mudah,

bahkan sekolah seperti Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere yang telah mengalami kerusakan akibat bencana juga bisa menerapkannya. Hal ini juga dapat membuat peserta didik Madrasah tersebut khususnya kelas III dapat aktif dalam pembelajaran, bahkan beberapa kali mereka sudah mempertanyakan materi yang seharusnya dipelajari jenjang yang lebih tinggi dibanding usia mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) dapat memunculkan keaktifan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Setelah memberikan evaluasi, guru memberikan bocoran mengenai materi yang selanjutnya akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, lalu guru menginstruksikan untuk bernyanyi bersama lagu-lagu patriot dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dan selalu semangat dalam proses pembelajarannya.

Adapun evaluasi yang dilakukan guru dalam mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan itu mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan cara menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) pada mata pelajaran tematik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, sudah menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) yang terlaksana selama sepekan 3 kali dengan subtema 1 aku anggota pramuka, seperti langkah-langkah yang terlihat saat peneliti mengobservasi di lapangan yaitu: 1) Mengalami, Dalam kegiatan mengamati ini, guru meminta peserta didik membaca buku paket tematik kurun waktu 10 menit. 2) Interaksi, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok untuk membahas

mengenai lambang-lambang dan sudut seperti lambang gerakan pramuka adalah tunas kelapa. 3) Komunikasi, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju ke depan, setelah itu peserta didik memaparkan hasil diskusi yang mereka telah sepakati oleh sesama kelompoknya, mengenai lambang beserta identitasnya. 4) Refleksi, guru bertanya kepada peserta didik, apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? Bagaimana perasaanmu saat kegiatan menyanyi, menentukan sudut, dan mengenal simbol negara dan simbol gerakan pramuka?, kemudian menyimpulkan dengan seksama. Evaluasi yang dilakukan guru dengan menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dampak positif dan negatif dari implementasi pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi) pada mata pelajaran tematik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, yaitu keaktifan belajar, berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Dampak negatifnya yaitu kebiasaan peserta didik yang harus dialihkan, waktu yang digunakan cukup lama dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Novela, "Pengaruh Pendekatan MIKIR Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MIN 02 Rejang Lebong". Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Tanoto Foundation, "Modul I Praktik Yang Baik Dalam Pembelajaran di SD dan MI," *Situs Resmi Tanoto Foundation*. <https://www.pintar.tanotofoundation.org/modul-i-praktik-yang-baik-dalam-pembelajaran-di-sd-dan-mi/> (15 Juli 2023).
- Nurliana, *et al.*, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Fitrah Annisa, Yantoro, dan Suci Hayati, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik

dalam Mewujudkan Pembelajaran
Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2
(2022): 2944.

Fatmawati, Endang, *et al.*, *Pembelajaran
Tematik*. Sigli: Yayasan Penerbit
Muhammad Zaini, 2022.